

Tersedia online di
<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek>

PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, KEPEMILIKAN INSTITUSI DAN ASING TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN VARIABEL MODERASI MANAJEMEN LABA

Reyhan Achmad Karis¹, Adri Putra Nugraha², Rizka Fitriasari³

^{1,2,3}Faculty Of Economics and Business, University Of Brawijaya

email: ¹reyhankaris23@student.ub.ac.id, ²adri@ub.ac.id, ³rizka@ub.ac.id

ABSTRAK

Artikel History:

Artikel masuk

Artikel revisi

Artikel diterima

Kata Kunci :

Konservatisme Akuntansi,

Kepemilikan Institusi,

Kepemilikan Asing,

Manajemen Laba, Kualitas

Laba, Ukuran Perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh konservatisme akuntansi, kepemilikan institusi, dan kepemilikan asing terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Penentuan sampel penelitian menggunakan purposive sampling dengan jumlah yang memenuhi kriteria sebanyak 51 perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Penelitian ini berhasil menemukan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Namun, penelitian ini tidak berhasil menemukan adanya pengaruh positif kepemilikan institusi dan kepemilikan asing terhadap kualitas laba. Selain itu, penelitian ini juga tidak berhasil membuktikan manajemen laba sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh kepemilikan institusi dan kepemilikan asing terhadap kualitas laba. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bahwa perusahaan dalam hal ini harus mempertimbangkan prinsip akuntansi konservatisme untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan.

Keywords :

*Accounting Conservatism,
Institutional Ownership,
Foreign Ownership,
Earnings Management,
Earnings Quality, Firm
Size.*

ABSTRACT

This descriptive quantitative study aims to examine the effects of accounting conservatism, institutional ownership, and foreign ownership on the earnings quality of manufacturing companies. From the population of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period, 51 companies were selected as samples through purposive sampling. The results of multiple linear regression analysis show that accounting conservatism and institutional ownership have positive effects on earnings quality, and earnings management strengthens the effect of institutional ownership on earnings quality. However, this study does not find any positive effect of foreign ownership on earnings quality, nor evidence that earnings management strengthens the effect of foreign ownership on earnings quality. Based on these findings, this study suggests that manufacturing companies consider applying the principle of accounting conservatism to improve earnings quality.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi aspek penting yang wajib dipublikasikan oleh perusahaan sebagai wujud pertanggung jawaban atas kinerja manajemen perusahaan (Zadeh et al., 2022). Informasi laba perusahaan menjadi indikator yang paling penting karena melalui laba pihak eksternal dapat menilai performa dari suatu perusahaan (Ani, 2021). Menurut Khuong et al. (2022), kualitas laba menjadi prioritas utama bagi investor dalam berinvestasi. Oleh karena itu, para manajer perusahaan selalu berusaha maksimal untuk menyusun laporan keuangan perusahaan dengan sangat sempurna. Laba yang tinggi dan bertahan lama, menjadi impian bagi setiap manajer perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Semakin Tinggi kualitas laba semakin tinggi hasil kinerja perusahaan (Akter et al., 2024).

Kualitas laba menjadi aspek utama perusahaan manufaktur dengan kompleksitas operasional tinggi dan siklus produksi yang panjang. Informasi laba yang bagus menjadi sentimen kepercayaan investor terkait transparansi dan akuntabilitas perusahaan (Dechow et al., 1995). Sebaliknya, kualitas laba yang rendah dapat berpengaruh buruk pada keputusan investor yang berakibat pada reputasi perusahaan.

Perusahaan manufaktur menjadi penyumbang pajak terbesar di Indonesia dengan kontribusi sebesar 25,4%. Selain itu, kompleksitas siklus akuntansi perusahaan manufaktur yang melibatkan berbagai tahapan produksi dan pencatatan setiap akun, menjadi peluang manipulasi oleh manajemen yang berpotensi merusak integritas

Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Institusi Dan Asing

© 2025 JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa EKonomi. Semua hak cipta dilindungi undang-undang

informasi keuangan. Hal ini dapat berdampak pada kepatuhan perusahaan dalam membayar pajak.

Kasus manajemen laba di Indonesia yang menyebabkan rendahnya kualitas laba terjadi pada PT Indofarma Tbk yang terindikasi adanya dugaan praktik manipulasi laporan keuangan yang berlangsung selama periode 2020-2023. Temuan tersebut mencakup penggelembungan persediaan, rekayasa transaksi, pencatatan fiktif, serta pendapatan dan biaya yang tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Praktik manipulasi laba ini, berpotensi merugikan negara sebesar Rp 371,8 miliar.

Menurut Hudaya et al. (2021) menemukan 16,8% perusahaan melakukan manipulasi keuangan tingkat berat pada saat pandemi covid-19. Pada tahun 2019-2023 adalah tahun yang berat bagi perekonomian di dunia termasuk Indonesia. Pasca pandemi covid 19, perekonomian Indonesia masih dalam titik kebangkitan setelah mengalami penurunan saat pandemi covid 19. Kualitas laba setiap lini usaha menjadi hal yang penting dalam proses kebangkitan perekonomian Indonesia.

Kualitas laba pada dasarnya menggambarkan kondisi ekonomi dan perusahaan yang sesungguhnya (Lin et al., 2014). Laba yang berkualitas tinggi berasal dari aktivitas operasional murni tanpa adanya manipulasi manajemen. Untuk mewujudkannya, perusahaan perlu menerapkan prinsip konservatisme akuntansi sebagai bentuk kehati-hatian dalam pelaporan keuangan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Lin et al. (2014), dengan judul *The Relations Among Accounting Conservatism, Institutional Investors and Earnings Manipulation*. Objek penelitian tersebut adalah perusahaan publik di Taiwan selama 1996–2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme dapat meningkatkan kualitas laba, sementara kepemilikan institusi berperan dalam menekan praktik manipulasi keuangan. Hal ini menegaskan bahwa konservatisme dan kepemilikan institusi memiliki peran penting dalam memperbaiki kualitas pelaporan laba.

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori agensi. Teori keagenan adalah salah satu teori dasar dalam bidang akuntansi dan keuangan yang membahas kerjasama perusahaan (principal) dan manajer (agent). Menurut Jensen & Meckling (1976), teori agensi menjelaskan terkait bagaimana biaya keagenan muncul akibat perbedaan tujuan antara agen dan prinsipal, serta bagaimana desain struktur kepemilikan dapat mengurangi risiko tersebut. Teori keagenan mengurangi atau meminimalisir biaya keagenan dengan

memanfaatkan pengungkapan informasi. Teori agensi akan digunakan dalam menganalisa hubungan antara konservatisme, kepemilikan institusi, dan kepemilikan asing terhadap kualitas laba. Pemilihan teori agensi pada variabel konservatisme, menjadi pembaharuan dalam penelitian ini.

Konservatisme adalah prinsip ketelitian dalam pengakuan laba dan aset (Lin et al., 2014). Beberapa penelitian seperti Ani (2021), Ma & Jeong (2022), serta Zadeh et al. (2022) menjelaskan konservatisme berhubungan positif dengan kualitas laba. Namun, Penman & Zhang (2002) berpendapat bahwa penerapan konservatisme secara berlebihan justru dapat mendistorsi laba yang dilaporkan. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan empiris mengenai hubungan konservatisme dan kualitas laba.

Selain konservatisme, struktur kepemilikan juga merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas laba. Struktur kepemilikan menggambarkan proporsi saham pada perusahaan. Berdasarkan teori agensi dari Jensen & Meckling (1976), kerjasama pemilik dan manajer dapat menimbulkan konflik kepentingan karena perbedaan tujuan. Manajer sering menjalankan strategi untuk kepentingan pribadi. Hal ini diperkuat apabila manajer memiliki proporsi saham yang kecil di perusahaan.

Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada kepemilikan manajerial. Namun penelitian ini menggunakan dua bentuk kepemilikan lain yang jarang diteliti yaitu, kepemilikan institusi dan kepemilikan asing. Kepemilikan institusi mencakup saham yang dimiliki oleh lembaga atau badan (Fitriasari et al., 2023). Investor institusi biasanya memiliki porsi saham yang besar dan cenderung melakukan pengawasan jangka panjang terhadap kebijakan manajemen (Oh et al., 2011). Ali et al. (2024) menemukan bahwa kepemilikan institusi meningkatkan kualitas laba. Namun, Kuo et al. (2014) melaporkan hasil yang sebaliknya. Sementara itu, Davis & García-Cestona (2023) menunjukkan hubungan nonlinier antara kepemilikan institusi dan kualitas laba, yang berarti hubungan tersebut dapat berubah tergantung pada tingkat kepemilikan.

Selain kepemilikan institusi, kepemilikan asing juga berpotensi memengaruhi kualitas laba. Kepemilikan ini diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki investor luar negeri (Jeon et al., 2011). Pham & Vu (2024) menemukan pengaruh negatif antara kepemilikan asing dan kualitas laba, sedangkan Lee (2022) menyimpulkan hubungan positif. Perbedaan hasil ini memperkuat alasan perlunya penelitian lanjutan, terutama dengan mempertimbangkan manajemen laba sebagai variabel moderasi. Selain untuk

pembaruan penelitian terkait kualitas laba, kepemilikan asing dipilih karena kepemilikan asing di Indonesia cukup tinggi. Hal ini sesuai dengan data yang dirilis Bursa Efek Indonesia pada tahun 2024 yang merefleksikan komposisi investor pada Bursa Efek Indonesia, dengan tingkat kepemilikan asing sebesar 48,5%.

Penelitian ini akan menerapkan manajemen laba menjadi variabel moderasi pada pengaruh kepemilikan institusi dan asing terhadap kualitas laba. Manajemen laba mengacu pada tindakan manajer dalam menyesuaikan pencatatan dan pelaporan keuangan dalam mencapai target tertentu. Struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap tingkat kontrol dan pengawasan yang dilakukan terhadap praktik tersebut. Dengan demikian, manajemen laba dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh antara kepemilikan dan kualitas laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan inkonsistensi hasil, penelitian ini penting dilakukan kembali. Penelitian ini terpusat pada perusahaan manufaktur, karena sektor tersebut belum banyak dikaji dalam konteks hubungan konservatisme, kepemilikan institusi, dan kepemilikan asing terhadap kualitas laba dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. Teori yang digunakan sebagai dasar analisis adalah teori keagenan. Teori ini menjelaskan hubungan antara pemilik dan pengelola perusahaan dalam konteks pelaporan keuangan.

TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Penelitian

1. Teori Keagenan

Teori ini pertama dikenalkan oleh Michel C. Jensen dan William Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan adalah salah satu teori dasar dalam bidang akuntansi dan keuangan yang membahas kerjasama perusahaan (principal) dan manajer (agent). Menurut Jensen & Meckling (1976), teori agensi menjelaskan terkait bagaimana biaya keagenan muncul akibat perbedaan tujuan antara agen dan prinsipal, serta bagaimana desain struktur kepemilikan dapat mengurangi risiko tersebut. Teori keagenan mengurangi atau meminimalisir biaya keagenan dengan memanfaatkan pengungkapan informasi. Biaya keagenan yang muncul biasanya diakibatkan oleh adanya konflik antara principal dan agen. Menurut Januarsari et al. (2025), tindakan manajemen laba oleh manajer, mencerminkan *conflict of interest* pemilik dan manajer dalam teori keagenan.

Dalam teori agensi, manager sebagai agen memiliki sifat yang cenderung bertindak oportunistik. Tindakan oportunistik yang sering dilakukan adalah memanipulasi laba untuk memaksimalkan keuntungan pribadi melalui bonus atas kinerjanya. Penerapan konservatisme berfungsi untuk mengurangi ruang diskresi manajer dalam melakukan manipulasi laba, sehingga perusahaan dapat menjaga kualitas labanya..

2. Kualitas Laba

Kualitas laba adalah ukuran integritas dan kemampuan prediktif dari laba perusahaan. Thesing & Velte (2020) menyatakan bahwa indikator utama kualitas laba mencakup earnings persistence, predictive ability, discretionary accruals, dan variabilitas laba, dengan corporate governance sebagai faktor penyangga untuk menjaganya tidak manipulasi. Secara konseptual, Dechow & Schrand menyatakan bahwa laba berkualitas adalah laba yang mencerminkan kondisi fundamental yang sebenarnya. Laba yang berkualitas tinggi berasal dari aktivitas operasional murni tanpa adanya manipulasi manajemen.

3. Konservatisme

Konservatisme adalah prinsip pelaporan keuangan yang menekankan pengakuan kerugian lebih cepat daripada keuntungan. Menurut Zhong dan Li (2016), konservatisme akuntansi adalah prinsip penting dalam pelaporan akuntansi untuk mengurangi risiko oportunistik dari manajer melalui kebijakan pelaporan yang lebih hati-hati. Konservatisme akan mencatat bad news lebih cepat dibanding good news yang perlu verifikasi terlebih dahulu untuk mencatatanya. Hal ini bertujuan untuk menghindari overstatement aset atau pendapatan serta meningkatkan keandalan informasi keuangan dalam menghadapi ketidakpastian. Menurut Hejranijamil et al. (2020) pelaporan konservatif lebih cocok untuk dilakukan pada perusahaan yang menghadapi ketidakpastian tinggi sebagai bentuk perlindungan terhadap pihak eksternal.

Pada penelitian ini, konservatisme akan diteliti dengan menggunakan teori agensi. Dalam teori agensi, manager sebagai agen memiliki sifat yang cenderung bertindak oportunistik. Tindakan oportunistik yang sering dilakukan adalah memanipulasi laba untuk memaksimalkan keuntungan pribadi melalui bonus atas kinerjanya. Penerapan konservatisme berfungsi untuk mengurangi ruang diskresi manajer dalam melakukan manipulasi laba, sehingga perusahaan dapat menjaga kualitas labanya.

Kualitas laba dapat diwujudkan oleh perusahaan melalui prinsip konservatisme. Prinsip ini mendorong perusahaan untuk mengakui potensi kerugian dan kewajiban lebih awal, dan mengakui pendapatan lebih selektif, sehingga laba yang disajikan tidak bersifat overstatement. Laba yang dihasilkan melalui prinsip konservatisme, cenderung mencerminkan laba perusahaan yang sesungguhnya. Hal ini dapat menciptakan laba yang berkualitas dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang lebih akurat

4. Kepemilikan Institusi

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga besar seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, reksa dana, dan yayasan. Menurut Bushee (1998) yang dikutip dalam penelitian Rashed et al., (2023), investor institusional memiliki akses informasi lebih cepat dan kemampuan yang lebih besar dalam mengontrol manajemen. Investor institusional memiliki kemampuan finansial dan analitis yang tinggi, sehingga mampu memonitoring keputusan manajerial secara aktif (Velte, 2024).

Pada penelitian ini, kepemilikan institusi akan diteliti dengan menggunakan teori agensi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas laba. Dalam kerangka teori agensi, keberadaan kepemilikan institusi berperan sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang mampu mengurangi asimetri informasi dan biaya keagenan melalui peningkatan monitoring dan disiplin manajerial. Kepemilikan institusi yang tinggi, mencerminkan keterlibatan investor institusi yang kuat untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Pengalaman terkait kerangka kerja perusahaan, menjadi faktor penting bagi investor institusi, dalam menjaga kualitas perusahaan yang diinvestasi melalui kualitas pengawasan yang baik terhadap kinerja manajemen

5. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah saham yang dimiliki oleh individu atau institusi dari luar negeri. Menurut Celik et al. (2023) menyatakan bahwa investor asing merupakan investor jangka panjang yang menghindari praktik pengelolaan keuangan berisiko. Kepemilikan asing merupakan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki investor asing dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun (Jeon dkk, 2011). Kepemilikan asing tidak hanya sekedar saham yang dimiliki oleh pihak luar, melainkan pengaruh strategis terhadap arah, tata kelola, dan kebijakan perusahaan secara lebih luas (Gaur et al, 2025).

Dalam perspektif teori agensi, kepemilikan asing berperan sebagai mekanisme pengendalian eksternal untuk menekan asimetri informasi dan biaya keagenan. Meningkatnya pengendalian internal tersebut, mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih konservatif dan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya.

Penelitian terkait pengaruh kepemilikan asing terhadap kualitas laba pada lima tahun terakhir menunjukkan bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Chung & Jeon (2019), Lee (2021), dan Tran et al (2023) yang menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kualitas laba

6. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mencapai target laba yang telah ditentukan. Menurut (Healy et al., 1998) manajemen Laba merupakan upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk mempengaruhi laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti laba, kestabilan laba, atau pengaruh persepsi investor. (Healy et al., 1998) menyebutkan bahwa praktik manajemen laba dilakukan untuk memenuhi kewajiban kontraktual berdasarkan laba yang dilaporkan.

Peran Manajemen laba sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kepemilikan institusi dan kepemilikan asing terhadap kualitas laba dapat dijelaskan dengan perspektif teori keagenan. Dalam teori keagenan, manajemen laba merupakan wujud perilaku oportunistik agen yang menimbulkan adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik. Kepemilikan institusi dan asing berfungsi sebagai pengawasan yang bertujuan untuk menekan perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajer.

Menurut P. Dechow et al. (2010), kualitas laba dipengaruhi oleh sejauh mana laba mencerminkan performa ekonomi perusahaan. Oleh karena itu, manajemen laba cocok digunakan sebagai variabel moderasi pada hubungan kepemilikan institusi dan asing terhadap kualitas laba. Menurut P. Dechow et al. (2010), kualitas laba dipengaruhi oleh sejauh mana laba mencerminkan performa ekonomi perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aljifri & Elrazaz (2024), Ani (2021), dan Khuong et al. (2022) menegaskan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas laba

7. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang mencerminkan skala operasi dan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian akuntansi dan

keuangan, ukuran perusahaan sering digunakan sebagai proksi untuk menggambarkan tingkat kompleksitas usaha.

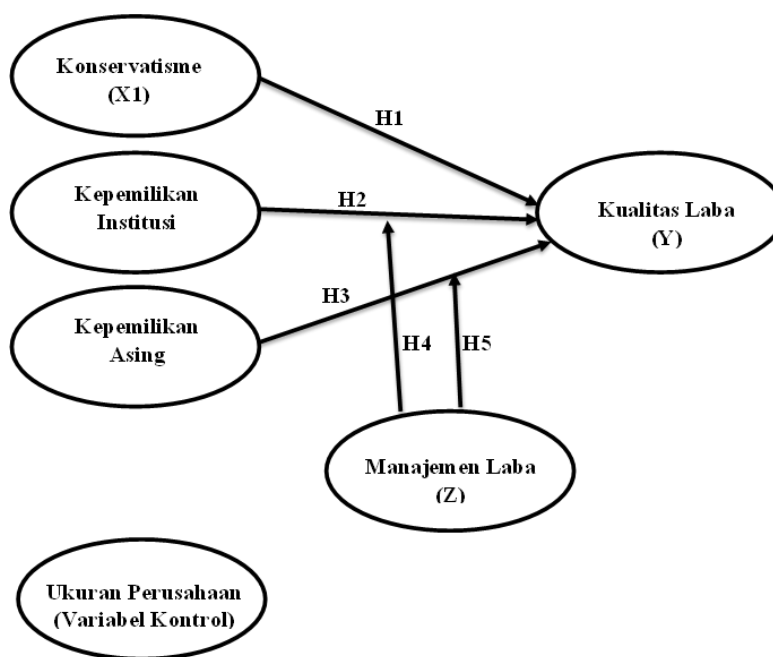
Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol pada penelitian ini. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki tingkat kompleksitas operasi yang lebih tinggi serta pemisahan kepemilikan dan pengendalian yang semakin luas, sehingga potensi konflik keagenan dan asimetri informasi juga cenderung meningkat. Namun, di sisi lain, perusahaan besar berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari investor, regulator, analis, dan publik, sehingga manajemen menghadapi tekanan yang lebih besar untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan dan berkualitas.

Dalam perspektif teori agensi, ukuran perusahaan memengaruhi intensitas monitoring dan biaya keagenan yang dihadapi perusahaan, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas laba yang dilaporkan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol dalam model penelitian untuk memisahkan pengaruhnya dari variabel utama, sehingga hubungan antara kepemilikan institusional, kepemilikan asing, dan kualitas laba dapat dianalisis secara lebih akurat tanpa bias yang disebabkan oleh perbedaan skala dan karakteristik perusahaan.

B. Kerangka Penelitian dan Hipotesis

1. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini disusun berdasarkan telaah literatur yang telah dilakukan sebelumnya. Variabel independen konservatisme, kepemilikan institusi, serta kepemilikan asing. Kualitas laba berperan sebagai variabel dependen. Penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi manajemen laba yang akan memoderasi hubungan antara kepemilikan institusi dan kepemilikan asing terhadap kualitas laba.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

2. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh Konservatisme terhadap Kualitas Laba

Konservatisme adalah prinsip akuntansi menekankan pengakuan kerugian lebih cepat daripada keuntungan. Menurut Zhong & Li (2017), konservatisme akuntansi adalah prinsip penting dalam pelaporan akuntansi untuk mengurangi risiko oportunistik dari manajer melalui kebijakan pelaporan yang lebih hati-hati.

Pada penelitian ini, konservatisme akan diteliti dengan menggunakan teori agensi. Dalam teori agensi, manager sebagai agen memiliki sifat yang cenderung bertindak oportunistik. Tindakan oportunistik yang sering dilakukan adalah memanipulasi laba untuk memaksimalkan keuntungan pribadi melalui bonus atas kinerjanya. Penerapan konservatisme berfungsi untuk mengurangi ruang diskresi manajer dalam melakukan manipulasi laba, sehingga perusahaan dapat menjaga kualitas labanya.

Konservatisme akan mencatat bad news lebih cepat dibanding good news yang perlu verifikasi terlebih dahulu untuk mencatatanya. Perusahaan yang menggunakan konservatisme dalam menyusun laporan keuangannya, akan mengutamakan transparansi dapat mengurangi ketidakpastian sudut pandang investor, serta mempersempit kesenjangan informasi antara manajer dan pemegang saham.

Pada penelitian Kareem et al. (2021) Ma & Jeong (2022) dan Zadeh et al. (2022) menunjukkan konservatisme meningkatkan kualitas laba. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat konservatisme pada penyajian laporan keuangan, semakin

tinggi kualitas laba apabila dilakukan tanpa mempertimbangkan kondisi ekonomi atau isi kontrak.

H1 : Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba

b. Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap Kualitas Laba

Kepemilikan institusi adalah proporsi saham pihak-pihak institusi (Fitriasari et al., 2023). Pemilik institusi sering menjadi pemegang saham terbesar di perusahaan (Oh et al., 2011) dalam penelitian (Fitriasari et al., 2023). Akan tetapi, kepemilikan institusi berpengaruh kurang baik terhadap kinerja perusahaan dikarenakan adanya pengaruh conflict of interest dan strategic alignment oleh pihak investor institusi dengan pihak manajemen (Pound, 1988).

Pada penelitian ini, kepemilikan institusi akan diteliti dengan menggunakan teori agensi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas laba. Dalam kerangka teori agensi, keberadaan kepemilikan institusi berperan sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang mampu mengurangi asimetri informasi dan biaya keagenan melalui peningkatan monitoring dan disiplin manajerial.

Dalam lima tahun terakhir, penelitian terkait pengaruh antara kepemilikan institusi terhadap kualitas laba menghasilkan pengaruh positif. Hasil tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali et al. (2024) bahwa tingginya kepemilikan institusi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas laba. Hal serupa ditunjukkan oleh Eliwa et al. (2024) yang menegaskan bahwa keberadaan investor institusi dapat meningkatkan kualitas laba.

H2 : Kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap kualitas laba

c. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kualitas Laba

Dalam perspektif teori agensi, kepemilikan asing berperan sebagai mekanisme pengendalian eksternal untuk menekan asimetri informasi dan biaya keagenan. Meningkatnya pengendalian internal tersebut, mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih konservatif dan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya.

Kepemilikan asing adalah persentase saham pihak asing pada susunan pemegang saham perusahaan. Kepemilikan asing diperoleh dari perbandingan saham pihak asing dengan saham yang beredar (Jeon et al., 2011). Keterbukaan informasi, menjadi aspek penting bagi pemilik asing untuk mengurangi asimetri informasi (Guo & Zheng, 2021). Kepemilikan asing dapat meningkatkan laba jangka panjang perusahaan (Dinh et al.,

2019), Vo & Chu (2019), Lee (2022) dan Tran et al. (2023) yang menunjukkan pengaruh positif kepemilikan asing terhadap kualitas laba.

H3 : Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kualitas laba

d. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kualitas Laba sebagai Variabel Moderasi
Peran Manajemen laba sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kepemilikan institusi dan kepemilikan asing terhadap kualitas laba dapat dijelaskan dengan perpektif teori keagenan. Dalam teori keagenan, manajemen laba merupakan wujud perilaku oportunistik agen yang menimbulkan adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik. Kepemilikan institusi dan asing berfungsi sebagai pengawasan yang bertujuan untuk menekan perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajer.

Manajemen Laba adalah upaya yang manajemen dalam mempengaruhi laporan keuangan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, seperti laba, kestabilan laba, atau pengaruh persepsi investor (Healy et al., 1998). Menurut P. Dechow et al. (2010), kualitas laba dipengaruhi oleh sejauh mana laba mencerminkan performa ekonomi perusahaan. Oleh karena itu, manajemen laba cocok digunakan sebagai variabel moderasi pada hubungan kepemilikan institusi dan asing terhadap kualitas laba. Menurut P. Dechow et al. (2010), kualitas laba dipengaruhi oleh sejauh mana laba mencerminkan performa ekonomi perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aljifri & Elrazaz (2024), Ani (2021), dan Khuong et al. (2022) menegaskan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap kualitas laba.

H4 : Manajemen laba memperkuat pengaruh kepemilikan institusi terhadap kualitas laba

H5 : Manajemen laba memperkuat pengaruh kepemilikan asing terhadap kualitas laba

METODE PENELITIAN

1. Data and Data Sources

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang menjelaskan karakteristik suatu objek berupa suatu kejadian atau keadaan (Sekaran & Bougie, 2017). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode ilmiah yang datanya diproses dan diolah menggunakan perhitungan matematis atau statistik (Sekaran & Bougie, 2017).

Data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Data ini dikumpulkan dari pihak ketiga yang sudah ada (Sekaran & Bougie, 2017). Laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Frontier Group sepanjang tahun penelitian 2019-2023 menjadi data. Data penelitian ini, diambil dari situs resmi BEI atau situs resmi perusahaan.

2. Operational Definition and Measurement of Variables

a. Variabel dependen Kualitas laba adalah ukuran integritas dan kemampuan prediktif dari laba perusahaan. Thesing & Velte (2021) menyatakan bahwa indikator

$$\text{Quality of Earnings (QoE)} = \frac{\text{CFO}}{\text{NI}}$$

utama kualitas laba mencakup earnings persistence, predictive ability, discretionary accruals, dan variabilitas laba, dengan corporate governance sebagai faktor penyangga untuk menjaganya tidak manipulasi. Secara konseptual laba berkualitas adalah laba yang mencerminkan kondisi fundamental yang sebenarnya (P. Dechow et al., 2010). Pengukuran kualitas laba yang digunakan pada penelitian ini merujuk penelitian P. Dechow et al. (2010), Kareem et al. (2021), Zadeh et al. (2022), serta Khuong et al. (2022) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

b. Variabel independen Konservatisme adalah prinsip pengakuan kerugian lebih cepat daripada keuntungan. Menurut Zhong & Li (2017), konservatisme akuntansi adalah prinsip penting dalam pelaporan akuntansi untuk mengurangi risiko oportunistik dari manajer melalui kebijakan pelaporan yang lebih hati-hati. Dalam praktiknya konservatisme diukur dengan berbagai pendekatan, pengukuran yang paling banyak dipakai dalam penelitian konservatisme adalah pendekatan regresi ketepatan waktu asimetris serta pendekatan akrual. Merujuk pada Basu et al. (1997), Ani (2021), Ma & Jeong (2022), dan Zadeh et al. (2022) berikut rumus perhitungan konservatisme :

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan :

CONACC = Konservatisme

NIO = Laba Bersih

DEP = Depresiasi

CFO = Arus Kas Operasi

TA = Total Aset

c. Variabel Independen Kepemilikan institusi adalah proporsi saham pihak institusi di perusahaan (Fitriasari et al., 2023). Institusi sering menjadi pemegang saham terbesar di perusahaan (Oh et al., 2011) dalam penelitian (Fitriasari, 2023). Pengukuran kepemilikan institusi yang digunakan merujuk pada penelitian yang dilakukan Ali et al. (2024), Eliwa et al. (2024) dan Davis & García-Cestona (2023) sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusi} = \frac{\text{Total Proporsi Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

d. Variabel independen kepemilikan asing adalah Kepemilikan asing adalah saham yang dimiliki oleh individu atau institusi dari luar negeri. Keterbukaan informasi menjadi aspek utama bagi investor asing untuk mengurangi asimetri informasi (Guo & Zheng, 2021). Kepemilikan asing berdampak positif terhadap laba jangka panjang perusahaan (Dinh et al., 2019). Pengukuran kepemilikan asing mengacu Jeon et al. (2011), Lee (2022) dan Tran et al. (2023) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Total Proporsi Saham Asing}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

e. Variabel moderasi yang digunakan adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan setiap langkah yang diambil oleh manajer dalam memengaruhi laporan keuangan dalam mencapai tujuan tertentu (Tulcanaza-Prieto & Lee, 2022). Pengukuran manajemen laba yang digunakan merujuk pada Jones Model yang dikembangkan oleh P. M. Dechow et al. (1995), dan banyak digunakan dalam penelitian manajemen laba karena tingkat akurasinya. Adapun rumus pengukurannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAC} = \text{TACt} - \text{NDAC}$$

Keterangan :

DAC = *Discretion Accruals*

TACt = *Total Acrual t*

NDAC = *Non-Discretionary Accruals*

f. Variabel kontrol pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Perusahaan berukuran besar umumnya memiliki tingkat kompleksitas operasi yang lebih tinggi serta pemisahan kepemilikan dan pengendalian yang semakin luas, sehingga potensi konflik keagenan dan asimetri informasi juga cenderung meningkat. Namun, di sisi lain, perusahaan besar berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari investor, regulator, analis, dan publik, sehingga manajemen menghadapi tekanan yang lebih besar untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan dan berkualitas. Adapun rumus pengukurannya sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{LN}(\text{TA})$$

Keterangan :

Size = Ukuran Perusahaan

LN = Logaritma

TA = Total Aset

3. Metode Analisa Data

a. Uji Regresi Data Panel

Basuki, (2021) menyatakan bahwa analisis regresi data panel adalah teknik analisis yang menggabungkan data time series (runtut waktu) dan cross section (silang individu) dalam satu model pengamatan. Dalam analisis regresi data panel, umumnya pendekatan Ordinary Least Square (OLS) digunakan untuk mendapatkan pendugaan parameter. Pendekatan ini berfungsi untuk menentukan model efek panel yang paling sesuai untuk digunakan.

1. Uji Chow

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitas, juga dikenal sebagai p-value, dari hasil uji. Jika nilai pvalue lebih besar dari 0,05, H0 diterima, yang menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara individu dan waktu. Namun, jika nilai p-value kurang dari 0,05, H0 ditolak dan H1 diterima, yang menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model, yang menunjukkan adanya perbedaan karakteristik dalam data panel.

2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk membandingkan model persamaan Fixed Effect Model (FEM), dengan Random Effect Model (REM). Jika nilai probabilitas p-value lebih besar dari 0,05, H0 diterima, yang menunjukkan bahwa model acak terbaik untuk digunakan

karena kedua model tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, jika nilai p-value lebih rendah dari 0,05, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa model tetap adalah yang terbaik karena terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua model dan efek individu dianggap signifikan.

b. Uji Statistik Deskriptif

Dilakukan untuk menghitung statistik dari data yang telah dikumpulkan (Ghozali, 2021). Tujuan dari tes ini adalah untuk memberikan skala numerik pada data sampel agar pembaca dapat dengan mudah memahaminya.

c. Uji Asumsi Klasik

Sebelum sampel data diproses, uji ini dilakukan pertama kali untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan terdistribusi secara umum, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik yang dilakukan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Dilakukan untuk melihat data sisa model regresi terdistribusi normal atau tidak. Agar analisis regresi menghasilkan estimasi yang tidak bias dan efisien, distribusi data normal adalah salah satu persyaratan penting.

Residu dengan nilai distribusi simetris nol dihasilkan dari data dengan distribusi normal. Uji ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Data dianggap terdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Jika sebaliknya, data tidak terdistribusi.

Untuk menilai normalitas, dapat menggunakan plot P-P atau histogram residu. Ketika titik-titik residual tidak membentuk pola tertentu dan tersebar di sekitar garis diagonal, dispersi dianggap normal.

2. Uji Autokorelasi

Dilakukan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW). Menurut Ghozali (2021) ada tiga jenis autokorelasi: nilai DW lebih dari 2, autokorelasi positif; autokorelasi negatif, nilai DW lebih dari 4, dan autokorelasi tidak ada sama sekali.

3. Uji Multikolinieritas

Dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X dalam model regresi memiliki korelasi yang kuat. Model regresi yang baik harus bebas dari tanda-tanda multikolinearitas karena korelasi tinggi antara variabel independen akan berakibat pada koefisien regresi yang bias dan sulit dipahami Ghazali (2021).

Hal ini dapat diidentifikasi dengan melihat nilai faktor variasi inflasi dan toleransi (VIF) dalam hasil regresi. Model dikatakan bebas dari multikolinearitas jika $VIF < 10$ dan nilai toleransi $> 0,10$. Jika tidak, multikolinearitas harus ada dalam model.

4. Uji Heterokedasitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan dalam varians residual antara data yang diamati dalam model regresi dilakukanlah uji ini. Ketika varians residual antar observasi tetap, itu disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, ketika varians berubah, disebut heteroskedastisitas. Temuan plot dengan titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah garis nol sumbu Y menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Dilakukan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y. Pengujian ini menggunakan persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 \text{Size} + \beta_6 (X_2 \times Z) + \beta_7 (X_3 \times Z) + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Kualitas Laba

X₁ : Konservatisme

X₂ : Kepemilikan Institusi

X₃ : Kepemilikan Asing

Z : Manajemen Laba

Size : Ukuran Perusahaan

X₂ x Z : Interaksi antara kepemilikan institusi dan manajemen laba

X₃ x Z : Interaksi antara kepemilikan asing dan manajemen laba

β_0 : Intersep (konstanta)

β_1 – β_6 : Koefisien regresi

ϵ : Error term

e. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Menurut Ghazali (2021), MRA adalah analisis regresi yang menguji hubungan antar variabel dengan tetap menjaga keutuhan data sampel serta memberikan landasan dalam mengontrol pengaruh variabel moderasi. Tujuannya untuk mengetahui hubungan variabel X dan variabel Y mengalami perubahan ketika variabel Z dimasukkan. Persamaan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 \text{Size} + \epsilon \quad (1)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 \text{Size} + \beta_6 (X_2 \times Z) + \beta_7 (X_3 \times Z) + \epsilon \quad (2)$$

Keterangan :

Y : Kualitas Laba

X₁ : Konservatisme

X₂ : Kepemilikan Institusi

X₃ : Kepemilikan Asing

Z : Manajemen Laba

Size : Ukuran Perusahaan

X₂ x Z : Interaksi antara kepemilikan institusi dan manajemen laba

X₃ x Z : Interaksi antara kepemilikan asing dan manajemen laba

β_0 : Intersep (konstanta)

β_1 – β_6 : Koefisien regresi

ϵ : Error term

f. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R)

Dilakukan untuk mengetahui model regresi pada variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Nilai R² berada di antara 0 dan 1, dan variabel X dapat menjelaskan hampir semua variasi dalam variabel Y ketika nilai R² mendekati 1. Jika sebaliknya, maka tingkat menjelaskannya rendah.

2. Uji Statistik F

Untuk menentukan apakah semua variabel X memengaruhi variabel Y, maka dilakukan uji ini. Dengan kata lain, tes ini mengevaluasi kesesuaian keseluruhan model regresi. Nilai Sig. F kurang dari 0,05, itu menunjukkan bahwa semua variabel independen

secara bersamaan memengaruhi variabel dependen, yang berarti model regresi sesuai. Jila sebaliknya, model regresi tidak sesuai, dan tidak ada efek simultan yang signifikan.

3. Uji Statistik T

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya variabel X secara parsial berpengaruh terhadap variabel Y, maka dilakukan uji ini. Ketentuan dalam pengambilan keputusan apabila mengacu pada nilai t, dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Hipotesis dapat diterima dan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$. Sebaliknya, jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$ maka hasilnya tidak signifikan atau hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 – 2023 dengan teknik purposive sampling. Kriteria sampel yang telah ditentukan sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Pemulihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.	219
Perusahaan yang tidak menerbitkan annual report selama periode penelitian.	(74)
Perusahaan yang mencatat laba secara konsisten selama periode penelitian.	(59)
Perusahaan yang menerbitkan informasi variabel penelitian	(35)
Total Sampel Penelitian	51
Periode Penelitian (2019-2023)	5
Data Observasi Penelitian	255

B. Uji Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan karakteristik antar unit cross-section yang signifikan sehingga diperlukan penggunaan model dengan efek tetap.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.281822	(50,197)	0.0000
Cross-section Chi-square	216.849933	50	0.0000

Berdasarkan hasil uji Chow menggunakan Redundant Fixed Effects Test, diperoleh nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000 dan Cross-section Chi-square sebesar 0,0000, yang keduanya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol yang menyatakan bahwa Common Effect Model lebih tepat ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model lebih tepat digunakan dibandingkan Common Effect Model dalam penelitian ini, karena terdapat perbedaan karakteristik antar perusahaan yang memengaruhi.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara efek individual (cross-section) dengan variabel independen dalam model. Apabila efek individual berkorelasi dengan variabel independen, maka model Fixed Effect lebih tepat digunakan. Sebaliknya, apabila tidak terdapat korelasi, maka model Random Effect dapat digunakan.

Tabel 3. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	35.936120	7	0.0000

Berdasarkan hasil uji Hausman, diperoleh nilai Chi-Square sebesar 35,93612 dengan derajat kebebasan (degree of freedom) sebesar 7, serta nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 5 persen (0,05). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

C. Uji Statistik Deskriptif

Berikut hasil analisis deskriptif untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Dev
Konservatisme (CONS)	255	-1.10	0.19	-0.2487	0.19973
Kepemilikan Institusi (IO)	255	0.00	67.75	1.7748	9.26222
Kepemilikan Asing (FO)	255	0.00	0.98	0.3616	0.34319
Manajemen Laba (DA)	255	0	1	0.83	0.379
Ukuran Perusahaan (SIZE)	255	21.27	32.86	29.1221	2.03938
Kualitas Laba (EQ)	255	-2.01	3.98	1.2535	13.37586

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2025)

Konservatisme Akuntansi (CONS) memiliki nilai terendah -1,10 dan nilai tertinggi 0,19. Simpangan bakunya adalah 0,19973, dan rata-ratanya adalah -0,2487. Karena nilai rata-ratanya lebih besar dari simpangan baku, data ini dapat dianggap homogen.

Dengan rata-rata 1,7748 dan simpangan baku 9,26222, variabel Kepemilikan Institusi (IO) berkisar dari minimal 0,00 hingga maksimal 67,75. Karena nilai rata-rata lebih kecil dari simpangan baku, data dianggap heterogen.

Kepemilikan Asing (FO) dengan nilai rata-rata 0,3616, simpangan baku 0,34319, nilai minimal 0,00 dan nilai maksimalnya 0,98. Data tersebut diklasifikasikan sebagai homogen karena nilai rata-rata > simpangan baku.

Kualitas Laba (EQ) dengan nilai minimal -2,01 dan maksimal 3,98. Nilai rata-rata diperoleh sebesar 1,253 dengan simpangan baku 1,14970. Karena nilai rata-rata > simpangan baku, data dianggap heterogen.

Dengan rata-rata 0,8300 dan simpangan baku 0,3790, variabel Manajemen Laba (DA) berkisar dari minimum 0,00 hingga maksimum 1. Karena nilai rata-rata lebih besar dari simpangan baku, data dianggap homogen.

Dengan nilai rata-rata 29,1221 dan simpangan baku 2,03938, ukuran Perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai terendah 21,27 dan nilai tertinggi 32,86. Karena nilai rata-rata lebih kecil dari simpangan baku, data dianggap heterogen.

D. Analisis Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Institusi Dan Asing

© 2025 JIMEK : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi . Semua hak cipta dilindungi undang-undang

Berikut hasil uji normalitas untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

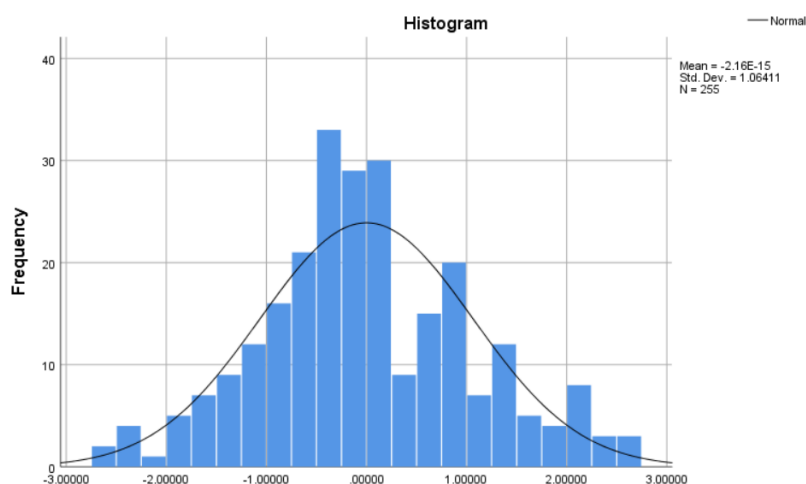
Tabel 5. Uji Normlitas

Keterangan	Understandiez Residual
N	255
Test Statistic	0.076
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.061

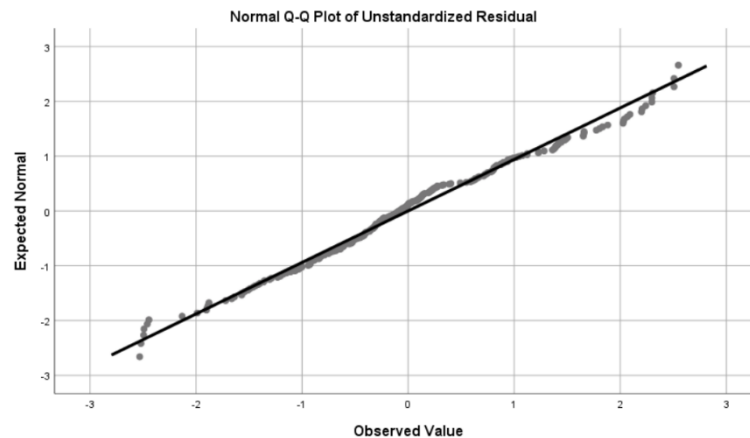
Sumber : Data Sekunder yang diolah (2025)

Signifikansi dari data adalah $0,061 > 0,05$. Artinya, kumpulan data yang digunakan terdistribusi secara normal. Grafik histogram dan P-P plot juga digunakan untuk menunjukkan data terdistribusi normal.

Gambar 2. Grafik Histogram



Gambar 3. P-Plot



2. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson (DW) tabel untuk $n = 255$ dan $k = 5$ diperoleh batas atas (dU) sebesar 1,767 dan 4-dU sebesar 2,233.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Understandardiez Residual
1	1.698

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2025)

Nilai DW 1,698 lebih tinggi dari dU. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data masih mengandung autokorelasi. Transformasi variabel dilakukan menggunakan pendekatan Cochrane-Orcutt untuk mendapatkan data bebas dari autokorelasi. Setelah prosedur transformasi data, hasilnya sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Cochrane Orcutt

Keterangan	Understandardiez Residual
1	2.008

Sumber : Data Sekunder yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel, nilai $DW > dU$ (1,767) dan $<$ dari nilai 4-dU (2,233). Berdasarkan hasil tabel diatas, data yang digunakan tidak ditemukan adanya autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Berikut hasil uji multikolinearitas untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Tolerance	VIP
Konservatisme (CONS)	0.937	1.067
Kepemilikan Institusi (IO)	0.951	1.051
Kepemilikan Asing (FO)	0.183	5.454
Manajemen Laba (DA)	0.512	1.955
Ukuran Perusahaan (SIZE)	0.949	1.054

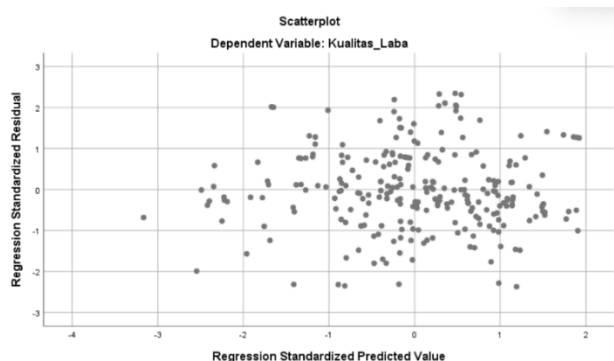
Sumber: Data Sekunder yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil diatas, setiap variabel X bertoleransi $>$ dari 0,1 dan nilai VIF $<$ 10. Dengan demikian, data variabel X yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi uji multikolinearitas.

4. Uji Heterokedastisitas

Berikut hasil uji Heterokedastisitas untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Gambar 4. Grafik Scatterplo



Hasil diatas menunjukkan data penelitian yang menyebar. Artinya, asumsi klasik lolos uji semua. Terpenuhinya seluruh asumsi klasik, penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

E. Analisis Model Regresi Berganda

Berikut model regresi untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 9. Analisis Model Regresi Berganda

	Koefisien Beta	t	Sig.
Constant	-4.978	-4.600	0.000
Konservatisme (CONS)	0.767	2.209	0.028
Kepemilikan Institusi (IO)	0.796	2.607	0.010
Kepemilikan Asing (FO)	-0.360	-0.999	0.319
Manajemen Laba (DA)	-0.060	-1.724	0.086
Interaksi IO*DA	0.782	2.567	0.011
Interaksi FO*DA	0.142	0.379	0.705
Ukuran Perusahaan (SIZE)	0.166	4.939	0.000

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2025)

Merujuk pada hasil tabel diatas , dapat diperoleh model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -4.978 + 0.767 (\text{CONS}) + 0.796 (\text{OI}) + -0.360 (\text{FO}) + -0.060 (\text{DA}) + 0.166 (\text{SIZE}) + 0.782 (\text{IO*DA}) + 0.142 (\text{FO*DA}) + \epsilon$$

F. Uji MRA

Berikut hasil uji multikolinearitas untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 10. Uji MRA

	Koefisien Beta	t	Sig.
Interaksi IO*DA	0.782	2.567	0.011
Interaksi FO*DA	0.142	0.379	0.705

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2025)

Interaksi FO*DA, memiliki signifikansi sebesar 0,705, sedangkan untuk interaksi IO*DA adalah 0,011. Hubungan antara kepemilikan asing dan kualitas laba tidak dapat diatur oleh manajemen laba, menurut nilai signifikan untuk interaksi FO*DA sebesar $0,705 > 0,05$. Oleh karena itu, dampak kepemilikan asing terhadap kualitas laba

perusahaan tidak dapat dipengaruhi oleh manajemen laba. Hubungan antara kepemilikan institusi dan kualitas laba dimoderasi secara signifikan oleh manajemen laba, menurut nilai signifikansi untuk interaksi IO*DA $0,011 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa dampak kepemilikan institusi terhadap kualitas laba perusahaan diperkuat oleh manajemen laba.

G. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Di bawah ini adalah hasil uji R^2 untuk persamaan yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Constant	0.150	0.126	1.07516

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2025)

Nilai R^2 yang dikoreksi yang ditentukan berdasarkan tabel adalah 0,146. Dengan demikian, 15% perbedaan kualitas laba dapat dijelaskan oleh faktor konservatisme, kepemilikan asing, kepemilikan institusi, manajemen laba, dan ukuran bisnis. Namun, variabel lain yang tidak tercakup dalam model penelitian ini berdampak pada 85% sisanya.

2. Uji F

Di bawah ini adalah hasil uji F untuk persamaan yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 12. Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	23.335	6	3.889	3.087	0.006 ^b
Residual	312.406	248	1.260		
Total	335.741	254			

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2025)

Probabilitas persamaan $0,006 < \alpha = 0,05$ ditampilkan dalam temuan uji F di atas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa F penting. Dengan demikian, uji model memenuhi persyaratan kesesuaian.

3. Uji Statistik T

Di bawah ini adalah hasil uji t untuk persamaan yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 13. Uji T

	Koefisien Beta	t	Sig.	Keterangan
Constant	-4.978	-4.600	0.000	
Konservatisme (CONS)	0.767	2.209	0.028	Diterima
Kepemilikan Institusi (IO)	0.796	2.607	0.010	Diterima
Kepemilikan Asing (FO)	-0.360	-0.999	0.319	Ditolak
Interaksi IO*DA	0.782	2.567	0.011	Diterima
Interaksi FO*DA	0.142	0.379	0.705	Ditolak

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2025)

Nilai t yang dihitung sebesar 2.209, tingkat signifikansi 0.028, nilai beta untuk variabel konservatisme adalah 0.767. Dengan ambang signifikansi $< 0,05$, nilai t yang dihitung sebesar 2,209 lebih tinggi dari nilai t tabel sebesar 1,969. Oleh karena itu, H1 diterima karena konservatisme akuntansi secara signifikan dan menguntungkan memengaruhi kualitas laba.

Pada tabel hasil regresi variabel kepemilikan institusi menunjukkan bahwa nilai β adalah 0,796, nilai t 2,607, dan tingkat signifikansi 0,010. Tingkat signifikansi $< 0,05$, dan nilai t hitung sebesar 2,607 $>$ nilai t tabel sebesar 1,969. Oleh karena itu, H2 diterima karena kepemilikan institusi secara signifikan meningkatkan kualitas laba.

Variabel kepemilikan asing menunjukkan nilai β -0,360, nilai t hitung -0,999, dan tingkat signifikansi 0,319. Tingkat signifikansi $> 0,05$, dan nilai t hitung -0,999 $<$ nilai t tabel 1,969. Oleh karena itu, H3 ditolak

Variabel manajemen laba yang memoderasi kepemilikan institusi menghasilkan nilai β sebesar 0,782 dengan nilai t hitung sebesar 2,567 dan tingkat signifikansi sebesar 0,011. Tingkat signifikansi $< 0,05$, dan nilai t yang dihitung sebesar 2,567 $>$ nilai t tabel sebesar 1,969. Oleh karena itu, H4 diterima.

Nilai t hitung sebesar 0,379, tingkat signifikansi 0,705, dan nilai β sebesar 0,142 diperoleh dari tabel hasil regresi untuk variabel manajemen laba yang memoderasi kepemilikan asing. Meskipun tingkat signifikansi $> 0,05$, akan tetapi nilai t dihitung sebesar 0,379 $<$ nilai t tabel sebesar 1,969. Dengan demikian, H5 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak meningkatkan dampak kepemilikan asing terhadap kualitas laba.

Selanjutnya, variabel kontrol ukuran perusahaan memiliki nilai β sebesar 0,166, nilai t hitung sebesar 4,939, serta tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai t yang dihitung sebesar 4,939 $>$ dari nilai t tabel 1,969, serta tingkat signifikansi $< 0,05$, menunjukkan ukuran perusahaan memengaruhi kualitas labanya.

H. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh konservatisme, kepemilikan asing, serta kepemilikan institusi terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Hasil dan analisis penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Pengaruh Konservatisme terhadap Kualitas Laba

Pada penelitian ini, konservatisme diteliti dengan menggunakan teori agensi. Dalam teori agensi, manager sebagai agen memiliki sifat yang cenderung bertindak oportunistik. Tindakan oportunistik yang sering dilakukan adalah memanipulasi laba untuk memaksimalkan keuntungan pribadi melalui bonus atas kinerjanya. Penerapan konservatisme berfungsi untuk mengurangi ruang diskresi manajer dalam melakukan manipulasi laba, sehingga perusahaan dapat menjaga kualitas labanya.

Penelitian ini menyebutkan bahwa konservatisme dapat meningkatkan kualitas lab. Hasil tersebut mengindikasikan semakin tinggi tingkat konservatisme yang diterapkan oleh perusahaan, semakin tinggi kualitas laba. Perusahaan yang menggunakan konservatisme dalam menyusun laporan keuangannya, akan mengutamakan transparansi dapat mengurangi ketidakpastian sudut pandang investor, serta mempersempit kesenjangan informasi antara manajer dan pemegang saham. Hal ini dapat meningkatkan kualitas laba melalui kebijakan akuntansi perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ani (2021), Ma & Jeong (2022) serta Zadeh et al. (2022) yang mengatakan bahwa konservatisme dapat meningkatkan kualitas laba. Adapun rata-rata nilai konservatisme sebesar -0,2487. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung bersikap agresif dalam pelaporan keuangannya dengan melakukan pengakuan laba secara lebih cepat.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap Kualitas Laba

Pada penelitian ini, kepemilikan institusi diteliti dengan menggunakan teori agensi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas laba. Dalam kerangka teori agensi, keberadaan kepemilikan institusi berperan sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang mampu mengurangi asimetri informasi dan biaya keagenan melalui peningkatan monitoring dan disiplin manajerial. Hal ini dapat meningkatkan kualitas laba melalui monitoring oleh pemegang saham.

Hasil dari penelitian ini menyebutkan kepemilikan institusi dapat meningkatkan kualitas laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,796 signifikansi $0,010 < 0,05$. Hasil ini menunjukan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusi, semakin tinggi kualitas laba perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian Ali et al. (2024) dan Eliwa et al. (2024) yang menegaskan bahwa keberadaan investor institusi mampu meningkatkan kualitas laba perusahaan. Selain itu, rata-rata kepemilikan institusi sebesar 1,77, yang mengindikasikan bahwa kepemilikan institusi belum mendominasi struktur kepemilikan pada perusahaan sampel, sehingga pengaruhnya terhadap kualitas laba relatif terbatas.

3. Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Kualitas Laba

Pada penelitian ini, kepemilikan asing diteliti menggunakan teori agensi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kualitas laba. Dalam perspektif teori agensi, kepemilikan asing berperan sebagai mekanisme pengendalian eksternal untuk menekan asimetri informasi dan biaya keagenan. Meningkatnya pengendalian internal tersebut, mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih konservatif dan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya.

Penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh positif kepemilikan asing terhadap kualitas laba. Artinya, semakin besar proporsi kepemilikan asing, justru cenderung menurunkan kualitas laba, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tran et al. (2023) dan Ali et al. (2024), yang menemukan bahwa kepemilikan asing tidak

berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga manajemen laba tidak dapat memoderasi hubungan kepemilikan asing terhadap kualitas laba. Adapun rata-rata kepemilikan asing sebesar 0,3616. Artinya, proporsi kepemilikan asing tergolong cukup signifikan dalam struktur kepemilikan perusahaan.

4. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Hubungan antara Kepemilikan Institusi dengan Kualitas Laba

Peran Manajemen laba sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kepemilikan institusi terhadap kualitas laba dapat dijelaskan dengan perspektif teori keagenan. Dalam teori keagenan, manajemen laba merupakan wujud perilaku oportunistik agen yang menimbulkan adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik. Kepemilikan institusi dan asing berfungsi sebagai pengawasan yang bertujuan untuk menekan perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajer.

Penelitian ini menunjukkan manajemen laba memperkuat pengaruh kepemilikan institusi terhadap kualitas laba. Nilai koefisien interaksi IO*DA memiliki arah positif dan signifikan ($t = 0,782$; $\text{sig.} = 0,011$). Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik manajemen laba memberikan efek tambahan dalam memperkuat hubungan antara kepemilikan institusi dan kualitas laba.

Penelitian ini mendukung penelitian Eliwa et al. (2024) dan Ali et al. (2024) yang menjelaskan tentang struktur kepemilikan, khususnya kepemilikan institusi, berperan penting dalam mengendalikan praktik manajemen laba yang pada akhirnya memengaruhi kualitas laba perusahaan. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian Lee (2022) yang menyatakan bahwa pemegang saham dengan kepemilikan signifikan—baik institusi maupun asing—dapat meningkatkan kualitas laba melalui pembatasan manipulasi akrual serta peningkatan transparansi pelaporan keuangan.

5. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Hubungan antara Kepemilikan Asing dengan Kualitas Laba

Peran Manajemen laba sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kepemilikan asing terhadap kualitas laba dapat dijelaskan dengan perspektif teori keagenan. Dalam teori keagenan, manajemen laba merupakan wujud perilaku oportunistik agen yang menimbulkan adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik. Kepemilikan institusi dan asing berfungsi sebagai pengawasan yang bertujuan untuk menekan perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajer.

Penelitian ini gagal menunjukkan pengaruh kepemilikan asing terhadap kualitas laba diperkuat oleh manajemen laba. Nilai koefisien interaksi FO*DA menunjukkan arah

positif namun tidak signifikan ($t = 0,972$; $\text{sig.} = 0,332$). Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik manajemen laba tidak memberikan efek tambahan yang berarti terhadap hubungan antara kepemilikan asing dan kualitas laba.

Penelitian ini mendukung penelitian Akter et al. (2024) dan Davis & García-Cestona (2023) yang menjelaskan bahwa pengaruh kepemilikan terhadap manajemen laba bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh kondisi tertentu, seperti jangka waktu investasi dan karakteristik pemegang saham. Secara umum, investor asing cenderung memiliki standar pelaporan dan transparansi yang tinggi, namun pengaruh tersebut baru efektif dalam menekan praktik manajemen laba apabila didukung oleh pengelolaan perusahaan secara profesional. Dengan demikian, manajemen laba tidak dapat memoderasi hubungan kepemilikan asing dengan manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Arah dari penelitian ini untuk mendapatkan bukti bagaimana konservatisme, kepemilikan institusi, dan kepemilikan asing berdampak pada kualitas laba, dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa konservatisme dan kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Selain itu, manajemen laba dapat memperkuat hubungan kepemilikan institusi terhadap kualitas laba.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan yang perlu disempurnakan pada penelitian ini, terletak pada pengumpulan data perusahaan manufaktur yang tidak semua perusahaan dapat diakses. Beberapa perusahaan harus dieliminasi dari sampel karena keterbatasan dalam mengakses laporan keuangan. Saran untuk peneliti selanjutnya agar menggunakan sumber data lain dan tidak hanya mengandalkan sumber data dari website Bursa Efek Indonesia. Selain itu, keterbatasan penelitian ini terletak pada hasil uji R square yang masih rendah di angka 15%. Saran untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti indikator Good Corporate Governance lainnya, profitabilitas, dan leverage yang berpotensi memengaruhi kualitas laba namun belum dimasukkan dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akter, A., Wan Yusoff, W. F., & Abdul-Hamid, M. A. (2024). The moderating role of board diversity on the relationship between ownership structure and real earnings management. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(2), 98–115. <https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2022-0307>

Ali, M. J., Biswas, P. K., Chapple, L., & Kumarasinghe, S. (2024). Institutional ownership and earnings quality: Evidence from China. *Pacific Basin Finance Journal*, 84. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2024.102275>

Aljifri, K., & Elrazaz, T. (2024). Effect of Earnings Management on Earnings Quality and Sustainability: Evidence from Gulf Cooperation Council Distressed and Non-Distressed Companies. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(8). <https://doi.org/10.3390/jrfm17080348>

Ani, M. K. Al. (2021). Earnings quality and foreign investors in gulf cooperation council countries. In *Contemporary Management Research* (Vol. 17, Issue 3, pp. 223–270). Academy of Taiwan Information Systems Research. <https://doi.org/10.7903/CMR.20575>

Basu, S., Barclay, S. P. K. M., Christie, A., Daley, M., Lilien, S., Pearson, N., Shevlin, T., Weintrop, J., & Zimmerman, J. (1997). Accounting & Economids The conservatism principle and the asymmetric timeliness of earnings 1. In Basu / *Journal of Accounting and Economics* (Vol. 24).

Cai, C., & Giorgioni, G. (2021). Author: Batool Abdeldayem Accounting Conservatism, Earnings Quality, and Stocks Mispricing.

Davis, J. G., & García-Cestona, M. (2023). Institutional ownership, earnings management and earnings surprises: evidence from 39 years of U.S. data. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 28(56), 218–236. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-01-2023-0021>

Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), 344–401. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001>

Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management
Author(s): Detecting Earnings Management. In Source: The Accounting Review (Vol. 70, Issue 2).

Dinh, T. T. H., Vo, D. H., The Vo, A., & Nguyen, T. C. (2019). Foreign Direct Investment and Economic Growth in the Short Run and Long Run: Empirical Evidence from Developing Countries. *Journal of Risk and Financial Management*, 12(4).
<https://doi.org/10.3390/jrfm12040176>

Eliwa, Y., Haslam, J., Abraham, S., & Saleh, A. (2024). The power of oversight: Institutional investors as moderators of the earnings quality-information asymmetry nexus in Europe. <https://www.emeraldgrouppublishing.com/publish-with-us/author-policies/our-open-research-policies#green>

Fitriasari, R., Putra Nugraha, A., Firdaius, R., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Brawijaya, U. (2023). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKIAN PERUSAHAAN TERHADAP ONLINE CSR DISCLOSURE. <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/refrensi/index>

Ghozali. (2021). ilide.info-ghozali-2021-pr_446a89264ea6bae16cc1d7d35d6a466c.

Guo, M., & Zheng, C. (2021). Foreign ownership and corporate social responsibility: Evidence from china. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2), 1–22.
<https://doi.org/10.3390/su13020508>

Healy, P. M., Wahlen, J. M., Miller, G., Noe, C., Petroni, K., & Salamon, J. (1998). A REVIEW OF THE EARNINGS MANAGEMENT LITERATURE AND ITS IMPLICATIONS FOR STANDARD SETTING.

Hudaya, R., Kartikasari, N., & Suryantara, A. B. (2021). Pemetaan Tingkat Manipulasi Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia selama Covid-19. In *Valid Jurnal Ilmiah* (Vol. 19, Issue 1).

Januarsi, Y., Taufik, H. E. R., & Akhmadi. (2025). UNCERTAINTY ABOUT ECONOMIC POLICY AND DECISIONS TO ENGAGE IN REAL EARNINGS MANAGEMENT: EVIDENCE FROM INDONESIA'S CAPITAL MARKET. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 40(2), 274–293. <https://doi.org/10.22146/jieb.v40i2.10194>

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.

Jeon, J. Q., Lee, C., & Moffett, C. M. (2011). Effects of foreign ownership on payout policy: Evidence from the Korean market. *Journal of Financial Markets*, 14(2), 344–375. <https://doi.org/10.1016/j.finmar.2010.08.001>

Jiang, Z., Hu, L., & Wang, Z. (2024). Better or worse? Revealing the impact of common institutional ownership on annual report readability. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03162-7>

Kareem, M., Ani, A., & Chong, G. (2021). INTERPLAY BETWEEN ACCOUNTING CONSERVATISM, AUDITING CONSERVATISM AND QUALITY OF EARNINGS IN OMAN. In *International Journal of Economics* (Vol. 29, Issue 1). <https://www.researchgate.net/publication/353371597>

Khuong, N. V., Abdul Rahman, A. A., Thuan, P. Q., Liem, N. T., Anh, L. H. T., Thuy, C. T. M., & Ly, H. T. N. (2022). Earnings Management, Board Composition and Earnings Persistence in Emerging Market. *Sustainability* (Switzerland), 14(3). <https://doi.org/10.3390/su14031061>

Kuo, J. M., Ning, L., & Song, X. (2014). The Real and Accrual-based Earnings Management Behaviors: Evidence from the Split Share Structure Reform in China. *International Journal of Accounting*, 49(1), 101–136. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2014.01.001>

Lee, J. H. (2022). Earnings quality, foreign investor and dividends. *Journal of Derivatives and Quantitative Penelitanes*, 30(1), 58–72. <https://doi.org/10.1108/JDQS-07-2021-0018>

Lin, F., Wu, C. M., Fang, T. Y., & Wun, J. C. (2014). The relations among accounting conservatism, institutional investors and earnings manipulation. *Economic Modelling*, 37, 164–174. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2013.10.020>

Ma, H., & Jeong, K. (2022). The effects of accounting conservatism on investment decision: Evidence from listed companies in China. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2093484>

Oh, W. Y., Chang, Y. K., & Martynov, A. (2011). The Effect of Ownership Structure on Corporate Social Responsibility: Empirical Evidence from Korea. *Journal of Business Ethics*, 104(2), 283–297. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0912-z>

Pham, D. H., & Vu, Q. T. (2024). Ownership structures, board characteristics and the extent of accounting conservatism in vietnamese listed firms. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2433158>

Pound, J. (1988). PROXY CONTESTS AND THE EFFICIENCY OF SHAREHOLDER OVERSIGHT. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 20).

Sekaran & Bougie. (2017). *Research Methods for Business*.

Thesing, J., & Velte, P. (2021). Do fair value measurements affect accounting-based earnings quality? A literature review with a focus on corporate governance as moderator. *Journal of Business Economics*, 91(7), 965–1004. <https://doi.org/10.1007/s11573-020-01025-6>

Tran, T. T., Thi Do, Y. H., & Kim Vo, N. (2023). The impact of foreign ownership, corporate governance on earning management: Fuzzy-set qualitative comparative analysis. *Cogent Business and Management*, 10(3). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2247869>

Tulcanaza-Prieto, A. B., & Lee, Y. (2022). Real Earnings Management, Firm Value, and Corporate Governance: Evidence from the Korean Market. *International Journal of Financial Penelitanes*, 10(1). <https://doi.org/10.3390/ijfs10010019>

Vo, X. V., & Chu, T. K. H. (2019). Do foreign shareholders improve corporate earnings quality in emerging markets? Evidence from Vietnam. *Cogent Economics and Finance*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2019.1698940>

Zadeh, F. N., Askarany, D., & Asl, S. A. (2022). Accounting Conservatism and Earnings Quality. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(9). <https://doi.org/10.3390/jrfm15090413>

Zhong, Y., & Li, W. (2017). Accounting Conservatism: A Literature Review. In *Australian Accounting Review* (Vol. 27, Issue 2, pp. 195–213). Blackwell Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1111/auar.12107>